

BAB IV

KESIMPULAN

Sebagai penutup, dapat digambarkan sumbangsih yang diberikan oleh sebagian dari para pelaku kegiatan musik Barat di Yogyakarta pada periode 1920-an-1942, khususnya mereka yang tetap tinggal di Yogyakarta. Seperti yang sudah ditulis oleh Yuwono Arifin dan Wawan Isnawan,¹ bahwa hilangnya Orkes Kraton Yogyakarta bukan berarti habisnya kegiatan musik diatonik di Indonesia. Akan tetapi ternyata bukan hanya pemain dari Orkes Kraton saja yang akan berperan dalam masa kemerdekaan Indonesia.

Para bekas pemain musik Barat dari periode 1920an-1950 ternyata muncul kembali di jaman Indonesia Merdeka dalam bermacam aktifitas musik Barat, seperti bermain di dalam Orkestra atau menjadi guru, baik di sekolah maupun privat. Nama-nama mereka bisa dijumpai dalam Orkes di berbagai Stasiun Radio Republik Indonesia (R.R.I.), maupun Orkes (Korps Musik) di lingkungan POLRI maupun Angkatan Bersenjata. Bisa disebutkan disini nama-nama seperti:

1. **R.J. Soewandi** (aktivis Orkes *Societeit de Vereeniging*), yang kemudian muncul sebagai kondaktor Orkes Radio Yogyakarta, R.R.I. Nusantara II (1945-1974). Putra-putri beliau pun tampil menjadi pemusik dalam seni vokal maupun instrumental yang cukup handal, seperti **alm. Sunarti Suwandi; Tony Suwandi** dan **Suwanto Suwandi**.

¹ Wawan Isnawan (berdasarkan skripsi Yuwono Arifin) "Bubarnya Orkes Simfoni Kasultanan Bukan Berarti Habisnya Kegiatan Musik Diatonik di Negeri Indonesia", *Minggu Pagi*, 27 Agustus 1989; "Orkes Simfoni itu lahir oleh Desakan Protokoler Ternyata Akhirnya Ia Menjadi Induk 1001 Orkes", *Minggu Pagi* 3, September 1989

2. **Djonet Sastro Puspito** (aktivis di Orkes Radio NIROM dan Orkes Kraton), yang kemudian muncul sebagai pemain dan kemudian kondaktor Orkes Radio Yogyakarta, R.R.I. Nusantara II (1977-1980)
3. **Tan Thiam Kwie** (alias **Karnadji Kristanto**) sering berpentas di *Societeit de Vereeniging* yang juga guru privat biola. Beliau kemudian tetap menjadi guru privat musik, bergabung dengan Orkes Radio Yogyakarta R.R.I. Nusantara II dan juga ikut mendirikan SMIND dan aktif mengajar di SMIND maupun A.M.I. Beliau sudah banyak menghasilkan murid, antara lain **alm. I Gusti Nyoman Suasta** (ayahanda pemain biola berbakat **I Gusti Bagus Wismakarma**); **alm. Ramli Abdurrachman** (pernah menjabat Direktur SMIND Yogyakarta); **Chou Shu Yin** (bekas anggota Orkes Simfoni Jakarta).² Dua orang diantara bekas murid beliau bahkan mampu berkiprah di dunia internasional, yakni **Ayke Agus**³ dan **Luluk Purwanto**.⁴

Kelahiran dua institusi musik di Kota Yogyakarta (SMIND dan A.M.I.) juga tidak lepas dari peran mereka yang aktif dalam periode 1920-1950. Kedua sekolah tersebut sudah mendapat pengakuan dari masyarakat sebagai institusi penghasil pemain maupun guru musik yang handal. Para murid, mahasiswa maupun alumni dari kedua institusi tersebut banyak bermain dalam berbagai orkes swasta (seperti

² Dokumen "Riwayat Hidup Untuk usulan Penerima Penghargaan Seni/Prestasi Seni Pelajar Pemerintah Propinsi DIY tahun 1984" oleh Karnadji Kristanto (Tan Thiam Kwie), tertanggal 4 Maret 1984.

³ Tentang Ayke lihat Bab I h. 4 catatan 5. Ayke belajar biola selama lima tahun kepada Tan Thiam Kwie, lihat Ayke Agus, *Heifetz as I Knew Him*, Amadeus Press, Portland 2001, h. 78-82.

⁴ Mengenai Luluk lihat Bab I h. 4-5 catatan 7. Luluk belajar biola selama beberapa waktu pada Karnadji Kristanto sejak tahun 1968. Lihat http://www.luluk.com/biographies_luluk.html

"Twilite Orchestra", "Indonesian Philharmonic Orchestra", dll.) maupun kelompok musik lain, misalnya di lingkungan Korps Musik POLRI dan TNI.

Setelah menguraikan topik ini secara panjang lebar, akhirnya kami berkesimpulan sebagai berikut:

1. Musik Barat sudah hadir di Yogyakarta sejak masa Sultan Hamengku Buwono I (1755-1792) yang ditandai dengan adanya sumbangan instrumen terompet dari Kompeni Belanda (V.O.C.).
2. Kehadiran musik Barat terus dilanjutkan oleh pengganti Sultan H.B.I. Pada masa Sultan H.B.II (1792-1810) sudah dikenal adanya jabatan "*abdi dalem tambur suling salomprèt*", yang antara lain mengacu pada pemain trompet.
3. Perpaduan musik Barat dengan musik Jawa sudah dilakukan pada masa Sultan H.B.V (1823-1855). Sebagai contoh disini adalah munculnya trompet sebagai iringan tarian Jawa "Beksan Kapang-kapang Srimpi", dll.
4. Puncak perkembangan musik Barat di Kraton Yogyakarta terjadi pada masa Sultan H.B.VIII (1921-1939), yang diwarnai dengan kehadiran musikus brilian, Walter Spies (1924-1927) yang dilanjutkan oleh para pengganti lokal. Orkes ini dikenal mampu memainkan berbagai macam musik: Barat Klasik, Jazz, Waltz, Polonais, dll. Kemungkinan dikembangkannya Orkes Musik Barat ini adalah bagian dari "politik kebudayaan" Sultan H.B.VIII, yang ingin menunjukkan kebesaran beliau melalui kemegahan budaya.
5. Secara umum perkembangan musik Barat di Yogyakarta mencapai puncaknya pada periode 1920-an hingga 1942. Kemajuan tersebut antara lain disebabkan: (i)

keputusan Sultan H.B.VIII untuk memajukan Ansambel Musik Barat di Kraton; (ii) munculnya berbagai stasiun radio, yang tentunya menyiarkan pula lagu-lagu Klasik Barat; (iii) hadirnya berbagai macam orkes, baik di societieit maupun radio; (iv) hadirnya berbagai macam toko musik yang menyediakan peralatan musik maupun piringan hitam, serta mengadakan kontes musik; (v) kehadiran Seminari Katolik dan H.I.K. yang mengajarkan teori dan praktek Seni Musik Barat; (vi) adanya perkumpulan kesenian yang menyajikan tiket murah bagi pelajar di sekolah Belanda (termasuk juga pelajar Pribumi dan Tionghoa); (vii) peranan guru privat musik dari berbagai macam bangsa; (viii) kunjungan berbagai macam musikus internasional ke Yogyakarta.

6. Kemungkinan adanya sumbangsih dari Istana Turki-Ottoman (Sultan Abdul hamid II, 1842-1918) dalam kelahiran Ansambel Musik Barat di Kraton Yogyakarta.
7. Penduduk non-Eropa (Jawa dan Tionghoa) di Yogyakarta pun ternyata mempunyai bakat yang cukup besar dalam memainkan musik Barat. Beberapa orang diantaranya bahkan mempunyai bakat yang luar biasa, seperti R.J. Soewandi, yang menerima bayaran cukup tinggi dari aktifitas musiknya.
8. Adanya peranan pihak atau orang-orang asing dari berbagai kebangsaan didalam menyebarluaskan pengetahuan teori dan praktek musik Barat di Yogyakarta, misalnya orang Jerman (Walter Spies), Italia (Genocchi) dan Filipina (Bernardo).
9. Kemungkinan musik Barat belum bisa merata dikalangan masyarakat Yogyakarta pada waktu itu, karena masih bersifat “eksklusif dan elitis” (masih

terbatas kalangan mereka yang berpendidikan Belanda saja atau kaum bangsawan Kraton) dan harga tiket pertunjukan yang relatif mahal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ayke, *Heifetz as I Knew Him*. Portland: Amadeus Press, 2001.
- Algemeen Handelsadresboek van Nederlandsch Oost-Indië, 1938-1939*. Batavia: Nederlandsch Indische Administratie Maatschappij, 1937.
- Amir Sidharta, "Kabar dari Bali: Surat-surat Spies Kepada Pasangan Gotsch", *Mitra: Jurnal Budaya dan Filsafat* No.3, Desember 1999.
- Arsip-arsip koleksi alm. Karnadji Kristanto (Tan Thiam Kwie), berupa brosur, undangan, booklet, dll dari periode 1930-an.
- Atmakusumah (ed), *Tahta Untuk Rakyat: Celah-celah Kehidupan Sultan Hamengku Buwono IX*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Auer, Leopold, *Violin Playing as I Teach It*. New York: Dover Publications, 1980, edisi pertama diterbitkan oleh Frederick A. Stokes, New York tahun 1921.
- Buitenweg, Hein, *Soos en Samenleving in Tempo Doeloe*. Den Haag: Servire, 1965.
- Carey, Peter dan Hoadley, Mason C. (ed.), *The Archive of Yogyakarta, Volume II: Documents Relating to Economic and Agrarian Affairs*. London: Oxford University Press, 2000.
- Didi Kwartanada, "Kolaborasi dan Resinifikasi: Komunitas Cina Kota Yogyakarta pada Jaman Jepang 1942-1945", *Skripsi Jurusan Sejarah Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta, 1997.
- Djoko Soekiman, *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII-Medio Abad XX)*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- "Djoko Sukiman dan Senisono", *Minggu Pagi*, no.8, Minggu keempat Mei 1990.
- "Djonet, Dirigen ORY Meninggal Mendadak", *Kedaulatan Rakyat*, 28 Januari 1980.
- Edi Sukardi et al., (Tim Peneliti Akademi Musik Indonesia), *Musik Diatonik dalam Kraton Kasultanan Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1982.
- Fletcher, Peter, *World Musics in Context: A Comprehensive Survey of the World's Major Musical Culture*. New York: Oxford University Press, 2001.

- Franca, Antonio Pinto da, *Pengaruh Portugis di Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 2000.
- Franki Raden, "Musik, Teater, dan Politik Budaya Kolonial pada Masa Raffles di Jawa 1811-1816", lampiran Kalam, *Tempo*, Mei 1993.
- Frans Seda, "Simfoni Yang Tidak Pernah 'Rampung' Bergema", dalam A. Budi Susanto (ed.), *Harta dan Surga: Peziarahan Jesuit dalam Gereja dan Bangsa Indonesia Modern*. Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Graaf, H.J. de, *Geschiedenis van Indonesie*. 'sGravenhage/Bandung: W. van Hoeve, 1949.
- Harmunah, *Musik Keroncong*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi 1987.
- Heins, Ernst, "West Java", teks CD Frozen Brass Asia: Anthology of Brass Band Music #1 PAN Records, 1993.
- Herry Mardianto dan Antonius Darmanto, *Tradisi Sastra Jawa Radio*. Yogyakarta: Kalika, 2001.
- Interlocale Telefoongids voor Java, Madoera en Bali No.48, Uitgave September 1938* Bandoeng: PTT, 1938.
- Katalog Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1995-1996*. Yogyakarta: I.S.I., 1995.
- Kennedy, Michael, *The Concise Oxford Dictionary of Music. Third Edition*. New York: Oxford University Press, 1985.
- Kosal, Vedat, "Classical Western Music in the Ottoman Empire", dalam Kemal Cicek (ed.), *The Great Ottoman-Turkish Civilization Volume 4: Culture and Arts*. Ankara: Yeni Turkiye, 2000.
- Kunst, Jaap, *Music in Java: Its History, Its Theory and Its Technique. Third, Enlarged Edition. Edited by E.L. Heins. Vol. I*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1973.
- Kuntowijoyo "The Making of Modern Urban Ecology Social and Economic History of Solo, 1900-1915", *Lembaran Sejarah*, vol. 3. No. 1, 2000.
- L.D., "Paul Seelig", *Moesson*, 32e jg. No.15, 15 Maart 1988.
- Lindsay, Jennifer, *Klasik Kitsch Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

- Lindsay, Jennifer et al, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 2: Kraton Yogyakarta*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Loebis, Aboe Bakar, *Kilas Balik Revolusi Kenangan, Pelaku dan Saksi. Edisi Kedua*. Jakarta: UI Press, 1995.
- Mack, Dieter, *Musik Kontemporer & Persoalan Interkultural*. Bandung : Artiline, 2001.
- Martono, R., "Orkes Radio Yogyakarta", dalam *Hari Radio Ke 36 Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta Selayang Pandang*. Yogyakarta: RRI Nusantara II Yogyakarta, 1981.
- Mona Lohanda, "Mayor Jantje dan Unsur Indo-Belanda dalam Musik Rakyat Betawi", dalam Johan Fabricius, *Burung-burung Walet Klapanoenggal*. Jakarta: Pustaka Azet, 1986.
- Money, James William, *Java or How to Manage a Colony, Vol. II*. London: Hurst and Blackett, 1861, cetak ulang Singapore: Oxford University Press, 1985.
- "M. Sardi", dalam Sinematek Indonesia (ed.), *Apa Siapa Orang Film Indonesia 1926-1978*. Jakarta; Yayasan Artis Film dan Sinematek Indonesia, 1979.
- "Musikus Tiga Jaman Suwandi Tutup Usia", *Kompas*, 7 Februari 1974.
- Nettl, Bruno, *The Western Impact on World Music: Change, Adaptation, and Survival*. New York: Schirmer Books, 1985.
- Nugroho Notosusanto (ed.), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Nurgani Asyik, M., "Kraton Orcest Djogja" *Tempo Doeloe*, *Bernas*, 29 September 1991.
- Pasaribu, Amir, "Off-Beat Dance-Band Amerika Menguasai Orkes-orkes Indonesia", dalam kumpulan karangannya *Musik dan Selingkar Wilajahnja*. Djakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian P.P.dan K., 1955 (Buku ini diterbitkan ulang sebagai *Analisis Musik Indonesia*, Jakarta: Pantja Simpati, 1986).
- "Pemimpin ORY Meninggal", *Kedaulatan Rakyat*, 6 Februari 1974.
- Republik Indonesia Daerah Istimewa Jogjakarta*. Djakarta: Kementrian Penerangan, 1952.



- Rhodium, Hans, *Schoenheit und Reichtum des Lebens: Walter Spies: (Maler und Musiker auf Bali 1895-1942): Eine Autobiografie in Briefen mit ergaenzenden Erinnerungen*. Den Haag : Boucher, 1964.
- Rhodium, Hans and Darling, John, *Walter Spies and Ealinese Art*. Zutphen: Terra, 1980.
- Ricklefs, Merle Calvin, *Jogjakarta Under Sultan Mangkubumi 1749-1792: A History of the Division of Java*. London: Oxford, 1974.
- "*Riwayat Hidup Untuk usulan Penerima Penghargaan Seni/Prestasi Seni Pelajar Pemerintah Propinsi DIY tahun 1984*" oleh Karnadji Kristanto (Tan Thiam Kwie), tertanggal 4 Maret 1984.
- "Sardi, Idris", dalam Hassan Shadily (ed.), *Ensiklopedi Indonesia Volume 5*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984.
- Schouten, B., "Missinieus Per Luchtpost", *St. Claverbond*, 51ste jrg., afl.10 (1939), h.304-305.
- _____, "Plechtige Huwelijksfeesten in Den Kraton Te Djogjakarta", *St. Claverbond*, 51ste jrg., afl.4 (1939), h.125.
- Schwarz, Boris, "Auer, Leopold (von)", dalam Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Volume 2*. New York: Grove, 2001.
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Simanungkalit, N., "Kemenangan2 Kepribadian Kebudayaan Indonesia di Bidang Senisuar", *Madjalah Varia* (?), 26 Mei 1965.
- Soedarisman Poerwokoesoemo, *Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.
- _____, *Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.
- Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- _____, *Wayang Wong: The State Ritual Dance in the Court of Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.

- Soekanto, *Sekitar Jogjakarta 1755-1825 (Perdjandjian Gianti- Perang Dipanagara)* Djakarta: Mahabharata, 1952.
- Soepomo Poedjosoedarmo dan Soeprapto Budi Santoso, "Dagelan Mataram: Apresiasi Masyarakat Yogyakarta", dalam Heddy Shri Ahimsa-Putra (ed.), *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Suhardjo Parto, F.X., Musik Seni Barat dan Sumber Daya manusia. Editor Sunarto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Suhud, M., "RRI Yogyakarta: Dari Masa ke Masa", dalam *Hari Radio Ke 36 Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta Selayang Pandang* Yogyakarta: RRI Nusantara II Yogyakarta, 1981.
- Sukatmi Susantina, *Inkulturasi Gamelan Jawa: Studi kasus di Gereja Katolik Yogyakarta* Yogyakarta: Philosophy Press, 2001.
- Sukmawan dan Ths, "Ojrot-ojrot Tetap Bertahan di Era Modern", *Kedaulatan Rakyat*, 26 Juni 2002.
- Sumandiyo Hadi, Y., *Pasang Surut Tari Klasik Yogyakarta: Pembentukan, Perkembangan, Mobilitas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2001.
- Sumarsam, *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*. Chicago and London: University of Chicago Press, 1995.
- Sunyoto Usman "Apresiasi Masyarakat Yogyakarta Terhadap Musik Populer", dalam Heddy Shri Ahimsa-Putra (ed.), *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000, Bab IV.
- Surtihadi, "Instrumen Musik Tradisi Barat dalam Iringan Tari dan Upacara Protokoler Kraton Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Historis)", *Skripsi Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta*, 1995.
- Suryobrongto, G.B.P.H., "Wayang Wong Gagrang Mataram", dalam Fred Wibowo, (ed)., *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Dewan Kesenian Prop. DIY, 1981.
- Sutherland, Heather, "Kerontjong and Komedi Stamboel (Examples of Popular Music and Theatre in Colonial Indonesia)", *Jernal Sejarah*, Jilid XI, 1972/1973.

Tepas Kaprajuritan Karaton Ngayogyakarta, *Keterangan Tentang Museum SitiHinggil-Pagelaran Karaton Yogyakarta*. Yogyakarta: Kraton Yogyakarta, 1983.

Ungor, Ethem Ruhi, "The Turkish Music and Instruments in the Ottoman State", dalam Kemal Cicek (ed.), *The Great Ottoman-Turkish Civilization Volume 4: Culture and Arts*. Ankara: Yeni Turkiye, 2000.

Wawan Isnawan, "Bubarnya Orkes Simfoni Kasultanan Bukan Berarti Habisnya Kegiatan Musik Diatonik di Negeri Indonesia", *Minggu Pagi*, 27 Agustus 1989.

_____, "Orkes Simfoni itu lahir oleh Desakan Protokoler Ternyata Akhirnya Ia Menjadi Induk 1001 Orkes", *Minggu Pagi*, 3 September 1989.

_____, "Yuwono Arifin Melacak Simfoni Musikanten: Ditemukan "Musik Barat" dalam Sejarah Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat", *Minggu Pagi*, 20 Agustus 1989.

Wijaya dan F.A. Sutjipto, *Ketoprak: Teater Rakyat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kesenian, Departemen P dan K, 1977.

Sumber Lain:

Wawancara

Alm. Karnadji Kristanto (Tan Thiam Kwie), Maret 1990.

Situs Internet

http://www.luluk.com/biographies_luluk.html

Foto Sultan Abdul Hamid II dari Turki:

http://www.naqshbandi.org/ottomans/khalifa/s34_portrait.htm